

DESAIN MICROSOFT EXCEL FOR ACCOUNTING BAGI UMKM (STUDI KASUS PADA LS FARM MOJOKERTO)

Sesilia Maria Novita¹⁾, Putri Wulanditya²⁾

Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya

email: 2017410002@students.perbanas.ac.id

Abstrak

Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) membutuhkan pemrosesan catatan akuntansi berbasis sistem, sehingga informasi yang disajikan lebih akurat, cepat dan tepat. Sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu EMKM salah satunya adalah *Microsoft Excel*. Obyek penelitian ini adalah LS Farm, usaha yang bergerak di bidang perdagangan produk yang diolah secara organik seperti buah, sayur, dan beras. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh LS Farm dan membuat rancangan aplikasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel for Accounting* (EFA). Metode penelitian yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan pendesainan sistem. Teknik analisa data menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pencatatan transaksi perusahaan dilakukan secara manual, mulai dari jurnal sampai dengan laporan laba rugi saja. (2) Desain EFA yang telah dibuatkan sesuai kebutuhan LS Farm dirasakan sangat membantu mereka dalam memproses transaksi dengan mudah dan menghasilkan laporan tidak hanya laba rugi saja tetapi juga laporan posisi keuangan.

Kata kunci: *Microsoft Excel*, UMKM, Sistem Akuntansi.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) require system-based accounting record processing, so that the information presented is more accurate, fast and precise. One simple accounting system that can help EMKM is Microsoft Excel. The object of this research is LS Farm, a business which is engaged in the trading of organically processed product such as fruits, vegetables, and rice. The research objective was to determine the extent of accounting records carried out by LS Farm and to design an accounting application based on Microsoft Excel for Accounting (EFA). The research methods used include observation, interviews, and system design. The data analysis technique uses descriptive qualitative. The results of this study indicate that (1) recording company transactions is done manually, starting from journals to income statements only. (2) the EFA design that was made according to LS Farm's needs was felt to be very helpful for them in processing transactions easily and producing reports of not only profit and loss but also the balance sheet.

Keywords: *Microsoft Excel, MSME, Accounting System.*

1. PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia adalah sebesar 61,4%, dan besarnya jumlah pelaku UMKM hampir mencapai 60 juta unit. Hingga bulan Desember 2019, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 62,9 juta unit dan menyerap tenaga kerja sekitar 116,7 juta orang (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018). Pencapaian serta besarnya potensi UMKM ternyata tidak sebanding dengan keinginan UMKM untuk melakukan perluasan usaha. Keterbatasan modal yang dimiliki serta

sulitnya akses sumber permodalan merupakan kesulitan utama yang dialami UMKM. UMKM cenderung hanya menggunakan modal pribadi yang berasal dari perputaran hasil usahanya. Hal ini terjadi karena sebagian besar UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang baik untuk dapat memperoleh pinjaman modal usaha dari bank.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menjelaskan bahwa definisi dan kriteria UMKM sebagai berikut: Usaha mikro adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau entitas individu yang memenuhi aset maksimal 40 juta dan hasil penjualan hingga 300 juta

dalam satu tahun periode usaha; usaha kecil adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari bisnis skala menengah atau besar itu memenuhi kriteria dengan aset yang dimiliki antara 50 juta - 500 juta atau hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta hingga 2,5 miliar; usaha menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan bersih senilai > 500 juta hingga 10 miliar atau hasil penjualan tahunan > 2,5 miliar hingga 50 miliar (Wulanditya & Aprillianita, 2018:71).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, tetapi pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Hal ini terjadi karena bagi para pengusaha UMKM, pembuatan laporan keuangan cenderung sulit karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses, serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal penting bagi UMKM (Rudiantoro, 2012:2).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) untuk diterapkan oleh para UMKM sejak 1 Januari 2018. Berdasarkan SAK EMKM 2018, komponen laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sehingga pencatatan keuangan entitas seharusnya menyajikan laporan keuangan yang lengkap (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:8).

Penggunaan aplikasi komputer akuntansi akan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar orang memilih menggunakan *Microsoft Excel* karena aplikasi ini sangat *user friendly* dalam menganalisa dan membuat laporan, sehingga pengguna tidak perlu

memiliki kemampuan akuntansi yang ahli seperti ketika membuat laporan manual. Selain itu bagi perusahaan dengan skala kecil-menengah, untuk memperoleh program aplikasi akuntansi tergolong cukup mahal. Sehingga program aplikasi berbasis *Microsoft Excel* ini dapat menjadi alternatif program yang digunakan dengan biaya murah, cara pengoperasiannya yang tidak sulit, dan keakuratannya dapat dijamin (Ahmar & Tjahjono, 2011).

Subjek penelitian ini adalah LS Farm Mojokerto. LS Farm sebagai usaha yang memiliki omset kurang lebih tujuh puluh juta per bulan memiliki pencatatan akuntansi yang belum lengkap. LS Farm hanya mencatat keuangannya dalam bentuk jurnal sebagai dasar untuk menghitung laba rugi transaksi yang berjalan. Informasi yang disajikan dalam catatan jurnal hanya berisi mengenai transaksi keuangan dan nominal debit kredit per hari tanpa mengelompokkan akun-akun yang ada.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang selama ini dilakukan oleh LS Farm?, dan (2) Bagaimana mendesain *Microsoft EFA* yang sesuai dengan kebutuhan dan membantu pemrosesan akuntansi berbasis sistem komputerisasi pada LS Farm? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi yang selama ini dilakukan oleh LS Farm, dan untuk mendesain *Microsoft EFA* yang sesuai dengan kebutuhan dan membantu pemrosesan akuntansi berbasis sistem komputerisasi pada LS Farm.

Manfaat penelitian ini bagi LS Farm dengan adanya penerapan *Microsoft EFA* diharapkan dapat membantu LS Farm sebagai usaha kecil untuk mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi SAK EMKM sehingga hasil keuangannya dapat lebih akurat dan kredibel. Jika LS Farm pun ingin mengajukan kredit di bank untuk modal pengembangan usahanya, laporan keuangan yang ada dapat digunakan.

2. TELAAH LITERATUR

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK

ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. DSAK IAI kemudian melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, sehingga mereka menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:2).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari lima macam laporan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan Ekuitas, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Isnawan, 2012:60). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:3).

Pengakuan dan Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Hal tersebut dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah moneter dan mencantulkannya dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Kriteria pengakuan suatu pos yang kedua adalah ada tidaknya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Pada banyak kasus, biaya atau nilai harus diestimasi; penggunaan estimasi yang

layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi keandalannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:4). Pengukuran adalah proses penetapan uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan biaya di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:5). Akuntansi berbasis akrual berarti bahwa transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode di mana peristiwa terjadi (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018:2–15).

Asumsi Dasar dan Penyajian Wajar Laporan Keuangan

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan biaya ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevan yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Representasi tepat yaitu informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Keterbandingan yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Keterpahaman yaitu informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Sistem Pencatatan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2018 komponen laporan keuangan minimum terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi Selama Periode, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan sering disebut potret perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan pada akhir suatu periode. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi mencakup pos-pos

pendapatan, beban keuangan, maupun beban pajak. Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:8).

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan. Tahap awal siklus akuntansi dimulai dari mengidentifikasi transaksi dan kejadian yang harus dibukukan dan diperhitungkan dalam berbagai media akuntansi sampai akhirnya tersusun laporan keuangan untuk suatu periode tertentu dan kemudian dilanjutkan proses akuntansi untuk periode selanjutnya. (Kartikahadi dkk, 2012)

Microsoft Excel For Accounting

Microsoft Excel atau *Microsoft Office Excel* adalah sebuah program aplikasi lembar kerja *SpreadSheet* yang dibuat dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* untuk sistem operasi *Microsoft Windows* dan *Mac OS*. Strategi marketing *Microsoft* yang baik membuat *Microsoft Excel* sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer hingga saat ini. Program *spreadsheet* ini paling banyak digunakan oleh banyak pihak, maka dapat dipastikan bahwa organisasi bisnis yang mengadopsi *Microsoft* pasti memiliki program aplikasi ini (Nita & Ahmar, 2015: 182-183).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Batasan penelitian ini adalah pendeskripsian pencatatan akuntansi yang ada di LS FARM dan pendesainan *Microsoft EFA* pada usaha tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik LS Farm maupun karyawan yang terkait dengan pencatatan akuntansi. Dokumentasi juga

dibutuhkan untuk perolehan data-data yang dimiliki LS Farm, termasuk bukti-bukti transaksi dan pencatatan jurnal dan laporan laba rugi yang ada pada LS Farm. Observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pencatatan jurnal oleh bagian keuangan LS Farm.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa hasil wawancara kepada pemilik LS Farm yaitu dengan pemilik, kasir, dan manajer LS Farm. Data sekunder berupa data umum (struktur organisasi, *job description*, profil usaha) maupun data khusus (nota transaksi, buku jurnal, laporan laba rugi, dan data lainnya)

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Teknik analisis data dimulai dari penggambaran profil usaha LS Farm, kemudian pencatatan transaksi yang selama ini dilakukan oleh bagian keuangan. Selanjutnya, pendesainan pencatatan akuntansi menggunakan *template Microsoft EFA* dari Ibu Nurmala Ahmar yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan LS Farm. Bukti-bukti transaksi dan jurnal-jurnal harian yang terjadi selama bulan Mei tahun 2020 dijadikan bahan untuk contoh input awal dalam sistem ini. Rumus yang telah diatur dalam *Microsoft EFA* terhubung antara satu *Sheet* dengan *Sheet* lain sehingga proses penginputan jurnal pada *Sheet* Jurnal secara otomatis terinput pada *sheet* lain. Hasil dari input jurnal pada EFA tersebut secara otomatis dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Sebagai tambahan penelitian ini juga memberikan *template* juga untuk Catatan Atas Laporan Keuangan pada *file* yang sama tetapi *sheet* tersendiri.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha LS Farm

LS Farm Mojokerto merupakan UMKM yang berjualan produk sayur, buah, beras organik serta masakan dan minuman yang berbahan organik. LS Farm yang beralamatkan di Jalan Pemuda No 17, Mojokerto, memulai usahanya dari tahun 2014. Pemilik LS Farm yaitu Ibu Lili Singgih yang berprofesi sebagai dokter merasa prihatin dengan kandungan kesehatan pada bahan makanan yang seringkali terdapat zat pestisida yang digunakan pada saat penanaman. Sehingga Ibu Lili memutuskan

untuk memiliki pengolahan buah dan sayur yang penanamannya dilakukan dengan cara organik. Organik yang dimaksud adalah dalam teknik tanamnya tidak menggunakan bahan kimia apapun, petani dihimbau untuk menggunakan pupuk alami yang kualitasnya terjamin baik. Sedangkan untuk usaha berjalan masakan dan minuman, LS Farm mengolahnya dari bahan-bahan berkualitas dan baik untuk kesehatan.

Dalam usahanya, transaksi yang terjadi di LS Farm ditangani oleh bagian keuangan yang bertanggung jawab langsung pada pemilik. Bagian keuangan ini memiliki tugas manajemen dana operasional, kasir, dan juga order dari pembeli *online* maupun *offline*. Kemudian bagian keuangan memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi laba rugi pada pemilik, yang berasal dari selisih debit dan kredit jurnal umum manual yang telah dicatat oleh bagian keuangan berdasarkan transaksi dalam satu hari.

Sistem Pencatatan Akuntansi pada LS Farm Mojokerto

Aktivitas jual beli dilakukan secara *online* maupun *offline*. Pencetakan nota penjualan dilakukan menggunakan 'Moka POS' yaitu aplikasi untuk aktivitas kasir. Produk yang dijual telah diinput semua sehingga ketika terjadi transaksi penjualan, kasir hanya perlu memilih produk yang dibeli konsumen kemudian mengetik jumlahnya lalu dicetak. Untuk transaksi pembelian yang dilakukan LS Farm, jika terdapat nota, nota pembelian tersebut akan disimpan untuk bukti akuntansi. Nota-nota yang didapatkan akan dicatat di dalam jurnal sebagai pendapatan dan pengeluaran pada satu hari.

Pada pencatatan keuangan LS Farm, pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dibayarkan dicatat dalam bentuk jurnal umum kemudian sisa pendapatan dikurangi dengan pengeluaran dianggap sebagai laba pada hari tersebut. Laba tersebut kemudian dilaporkan kepada pemilik usaha. Untuk transaksi piutang dan utang dalam transaksi keuangan LS Farm sendiri tidak ada, transaksi selalu dilakukan secara tunai.

Fungsi yang Terkait dalam Sistem Pencatatan Akuntansi LS Farm

Pada LS Farm terdapat beberapa fungsi yang memiliki keterkaitan dengan Sistem Pencatatan Akuntansi LS Farm. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penjualan: Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima pesanan dari konsumen kemudian mencatatnya untuk diberikan pada bagian dapur. Fungsi ini juga dijalankan oleh pihak kasir.
- b. Fungsi Kasir: Fungsi Kasir ini bertanggung jawab untuk mencatat adanya transaksi penjualan melalui bukti nota penjualan dan transaksi pembelian melalui bukti nota pembelian maupun transaksi yang berkaitan dengan keuangan LS Farm lainnya. Pencatatan transaksi dalam satu hari kemudian diinput dalam bentuk jurnal umum sederhana untuk menentukan laba rugi dalam satu hari.
- c. Fungsi Produksi: Fungsi produksi bertanggung jawab untuk menghasilkan produk buah, sayur, beras, masakan, minuman yang dipesan oleh konsumen. Fungsi produksi ini adalah fungsi yang biasanya melakukan transaksi pembelian untuk bahan maupun untuk packaging produk LS Farm. Fungsi produksi akan memberikan bukti transaksi pembelian dalam bentuk nota pembelian.

Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Microsoft EFA

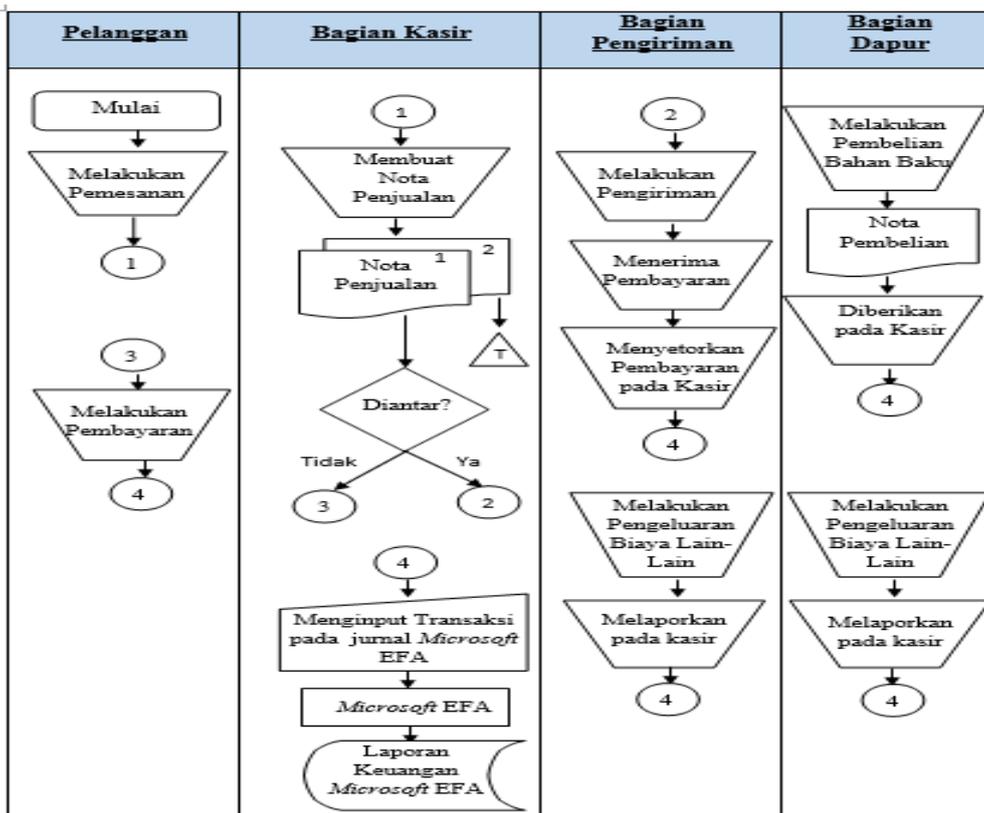
Keunggulan penerapan *Microsoft EFA* yaitu *Microsoft EFA* ini memiliki berbagai rumus dalam programnya sehingga memudahkan pengguna untuk menginput data laporan keuangan yang dimiliki. Jika terjadi kesalahan perhitungan atau penginputan data, pengguna dapat dengan mudah menemukannya melalui fitur yang terdapat pada *Microsoft EFA* seperti fitur Find atau fitur Filter pada kolom *Field*. Pada template *Microsoft EFA*, juga sudah terdapat beberapa *Sheet* yang siap digunakan oleh pengguna yang ingin membuat sistem pencatatan laporan keuangan. Di antara *Sheet-Sheet* yang tersedia pada *Microsoft EFA* terdapat *Sheet Saldo awal*, *Sheet Ledger*, *Sheet Jurnal*, *Sheet Laporan Laba Rugi*, *Sheet Laporan Posisi Keuangan*. *Sheet-Sheet* tersebut itulah yang akan menjadi sarana untuk sistem pencatatan laporan keuangan LS Farm agar sesuai dengan SAK EMKM yang mewajibkan UMKM untuk memiliki minimal 3 laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan CALK. Akun aset, penyusutan aset, rugi penurunan nilai, dan HPP yang sebelumnya tidak diakui dalam pencatatan keuangan LS Farm akan diakui pada saat penginputan pada *Microsoft EFA*.

Kelemahan penerapan *Microsoft EFA* yaitu pada penerapan *Microsoft EFA* untuk LS Farm maupun untuk UMKM lainnya, pengguna diharapkan memiliki pengetahuan basic/dasar mengenai akuntansi khususnya pelaporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu pengguna dalam penginputan transaksi keuangan harian ke dalam Sheet Jurnal. Selain itu jika terjadi transaksi baru dalam operasional UMKM, kode akun dapat bertambah dan kemungkinan juga memengaruhi format laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Tidak semua bagian keuangan yang bekerja di sebuah UMKM memiliki pengetahuan akuntansi tentang pelaporan keuangan, sehingga hal ini adalah kelemahan dalam penerapan *Microsoft EFA*. Serta butuh waktu yang cukup lama untuk mempelajari sistem pencatatan laporan keuangan dan prosedur penggunaan dari

Microsoft EFA itu sendiri sampai pengguna dapat mahir dalam operasionalnya.

Desain Sistem Informasi Akuntansi LS Farm menggunakan *Microsoft EFA*

Berdasarkan analisis sistem pencatatan akuntansi milik LS Farm, maka desain sistem informasi akuntansi menggunakan *Microsoft EFA* dibuat untuk menyelesaikan kendala yang ada di bagian kasir atau keuangan. Alur sistem informasi yang jelas dapat memudahkan LS Farm untuk mengelola dokumen keuangan yang dimiliki. Pencatatan akuntansi harian LS Farm menggunakan jurnal akan diganti dengan melakukan penginputan transaksi pada jurnal *Microsoft EFA*. Untuk persediaan yang ada terdiri dari persediaan produk yang diolah sendiri dan persediaan produk jadi. Berikut adalah *Flowchart* Sistem Informasi Akuntansi LS Farm:



Sumber: Data diolah
Gambar 1; Flowchart Sistem Informasi Akuntansi LS Farm

Penerapan *Microsoft EFA* pada sistem pencatatan laporan keuangan LS Farm berpedoman kepada SAK EMKM 2018. Selain itu pencatatan laporan juga menyesuaikan

dengan keadaan yang ada di LS Farm. Terdapat beberapa akun yang tidak terdapat pada laporan keuangan LS Farm karena tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan akun-akun

tersebut. Akun yang tidak terdapat di LS Farm yaitu: Kas di Bank, Retur Penjualan, Potongan Penjualan, Investasi, Bunga, Hutang, Piutang, Giro, Surat Berharga, Pajak, dan Cadangan atas Kerugian Usaha.

Berikut penjelasan bagan alir sistem informasi akuntansi LS Farm:

1. Transaksi dimulai dari pelanggan yang melakukan pemesanan produk kepada LS Farm, kemudian pesanan akan diterima oleh bagian kasir yang juga merangkap bagian penjualan. Bagian kasir kemudian mencetak nota penjualan sesuai dengan pesanan pelanggan. Pada 1 kali pencetakan nota penjualan dihasilkan 2 lembar nota penjualan, yang 1 akan diberikan pada pelanggan sedangkan yang 1 lagi akan menjadi bukti keuangan yang disimpan bagian kasir LS Farm.
2. Pelanggan yang memesan dibedakan menjadi dua. Pelanggan yang meminta produk pesannya diantarkan oleh kurir ke rumah dan pelanggan yang datang ke LS Farm untuk mengambil pesannya atau memesan secara langsung. Jika pelanggan meminta agar produk pesannya diantar maka nota penjualan dan produk akan diantarkan oleh kurir ke pelanggan, kemudian setelah pelanggan membayar, kurir akan menyetorkan uang pembayaran kepada kasir. Sedangkan jika pelanggan datang ke LS Farm mengambil produk pesannya atau membeli secara langsung maka akan diberikan nota penjualan oleh kasir.
3. Saat kurir menyerahkan pembayaran kepada bagian kasir maka nota penjualan akan diinput ke jurnal *Microsoft EFA*. Serta saat pelanggan yang datang ke LS Farm membayar pesannya kepada kasir, maka nota penjualan juga akan diinput ke jurnal *Microsoft EFA*. Transaksi penjualan LS Farm berbasis Cash sehingga transaksi penjualan akan diakui setelah adanya uang yang diterima.
4. Bagian Dapur yang melakukan pembelian bahan baku akan meminta uang kepada kasir. Kasir akan memberikan uang sesuai dengan nominal bahan baku atau barang yang diperlukan. Kemudian setelah bagian dapur melakukan transaksi pembelian, nota pembelian akan diserahkan kepada kasir (namun jika pembelian di pasar maka biasanya yang terjadi adalah tidak adanya nota pembelian). Kemudian transaksi

pembelian akan diinput pada jurnal di *Microsoft EFA*.

5. Transaksi yang diinput pada jurnal *Microsoft EFA* kemudian akan otomatis diolah oleh rumus akuntansi yang telah diatur pada *Microsoft Excel* sehingga menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Analisis Pengakuan dan Pengukuran Unsur-Unsur Keuangan LS Farm

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:4):

Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Berikut pengakuan dan pengukuran unsur-unsur keuangan LS Farm:

a. Aset

Aset tetap yang dimiliki LS Farm selama ini tidak pernah dicatat atau diperhitungkan dalam perhitungan akuntansi, sedangkan untuk aset lancar sudah dicatat. Sehingga saat penerapan *Microsoft EFA* pada sistem pencatatan laporan keuangan, maka akun aset tetap yang dibeli oleh pemilik dari awal usaha akan diinput di saldo awal. Pengakuan aset tetap ini wajib dilakukan karena akan berpengaruh pada laporan laba rugi LS Farm, dimana nilai aset tetap yang diakui akan memunculkan akun biaya penyusutan tiap bulan yang membuat akun biaya bertambah sehingga mengurangi akun laba bersih pada suatu periode usaha. Biaya penyusutan adalah berkurangnya kemampuan atau terjadinya keusangan (*obsolescence*) pada aset tetap seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap (Pontoh, 2013:358).

Pengukuran akun aset tetap LS Farm menggunakan metode historis sesuai dengan SAK EMKM 2018, yaitu nilai aset diukur sebesar biaya yang dikeluarkan saat perolehan aset tersebut. Sedangkan untuk metode penyusutan aset menggunakan metode garis lurus.

b. Liabilitas

LS Farm tidak memiliki liabilitas dalam kegiatan usahanya, transaksi penjualan maupun

pembelian selalu dilunasi saat terjadinya transaksi. Sehingga pada laporan keuangan milik LS Farm, liabilitas tidak akan diisi atau kosong sesuai dengan keadaan yang terjadi di LS Farm.

c. Ekuitas

Ekuitas atau modal yang dimiliki LS Farm adalah modal awal untuk membeli aset-aset di awal pembangunan LS Farm, pengeluaran modal untuk usaha dari pemilik, serta terdapat transaksi penarikan kas untuk pemilik yang diklasifikasikan sebagai *prive*. *Prive* ini akan menjadi pengurang dari unsur ekuitas.

d. Pendapatan

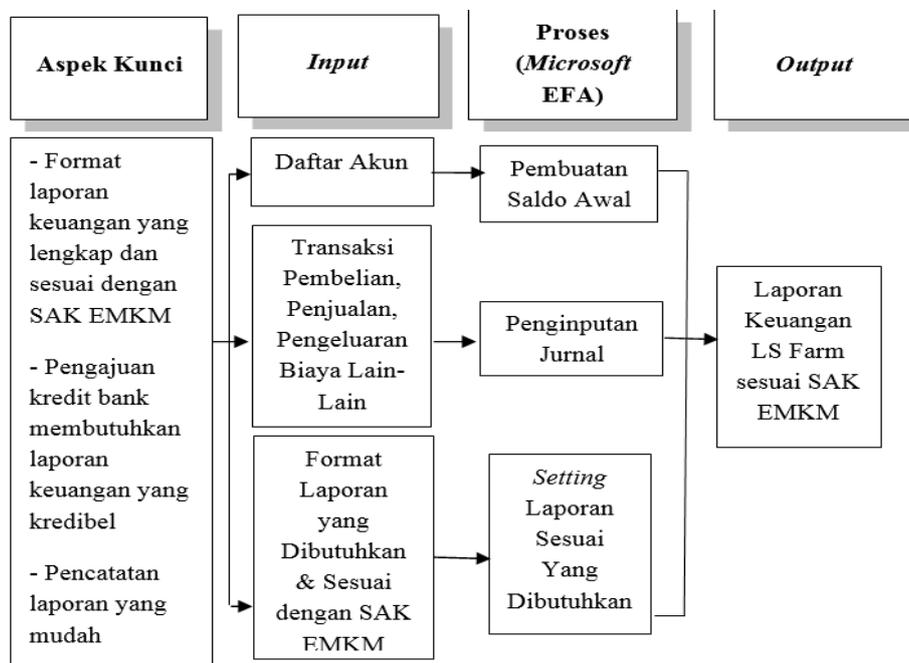
Pendapatan yang diperoleh oleh LS Farm berasal dari penjualan produk sayur dan buah organik, produk masakan dan minuman dari restoran, produk beras, produk konsinyasi, serta produk kue. Penghasilan yang diakui tersebut adalah pendapatan dari penjualan produk LS Farm. Akun pendapatan ini diklasifikasikan sebagai penambah kas atau aset lancar yang dimiliki LS Farm sehingga dapat diakui pada laporan laba rugi. Pengukuran penghasilan menggunakan biaya historis yaitu sesuai dengan nominal saat transaksi terjadi.

e. Biaya

Biaya LS Farm berupa biaya operasional yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku masakan dan minuman restoran maupun untuk produksi kue. Biaya lain berupa biaya bensin kurir, biaya LPG, maupun biaya *overhead* lainnya. Biaya ini diukur senilai biaya historis atau menggunakan nominal saat transaksi kas keluar dilakukan. Selain biaya tersebut, biaya penyusutan aset, biaya kerugian penurunan nilai, dan biaya perawatan kebun juga direkomendasikan untuk diakui dalam laporan keuangan menggunakan *Microsoft EFA*.

Desain Penerapan *Microsoft EFA* pada Sistem Pencatatan Laporan Keuangan LS Farm

Format laporan keuangan disesuaikan dengan kondisi riil di LS Farm sebagai Usaha Kecil yang keuangannya tergolong masih sederhana yaitu hanya menjual produk tanpa adanya aktivitas hutang, piutang, investasi, maupun pajak. Format laporan keuangan yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan LS Farm kemudian disesuaikan dengan kaidah SAK EMKM yang berlaku saat ini.



Sumber: Data Diolah

Gambar 2
Desain *Microsoft EFA*

Setelah penginputan data keuangan pada *Microsoft EFA*, *Microsoft EFA* kemudian akan memproses data tersebut menggunakan rumus yang telah *tsetting* pada masing-masing *Sheet* laporan. Daftar akun yang diinput akan diproses menjadi informasi Saldo Awal yang menghasilkan akun-akun yang menjadi *database* dari pencatatan laporan keuangan LS Farm. Sedangkan transaksi-transaksi keuangan harian LS Farm yang diinput, diproses untuk dijadikan jurnal umum yang terhubung dengan *Sheet Ledger* menggunakan rumus IF. Kemudian informasi mengenai format laporan keuangan yang sesuai dengan LS Farm digunakan untuk melakukan kegiatan *setting* pada *Sheet* Laporan Posisi Keuangan, *Sheet* Laporan Laba Rugi, maupun *Sheet* Catatan Atas Laporan Keuangan di *Microsoft EFA*. Proses penginputan data keuangan LS Farm serta pengolahan data tersebut di *Microsoft EFA* akan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan LS Farm.

Berikut prosedur singkat penggunaan *Microsoft EFA* pada sistem pencatatan laporan keuangan sebuah UMKM:

1. Buka aplikasi *Microsoft Excel for Accounting* di komputer/laptop anda,
2. Pilih *Sheet* Petunjuk. Pada *Sheet* Petunjuk perlu diperhatikan intruksi mengenai kewajiban mengisi kolom yang berwarna putih saja. Untuk kolom berwarna merah tidak boleh dirubah karena berisi formula perhitungan yang terhubung antar *Sheet*,
3. Input nama perusahaan dan periode laporan keuangan sesuai dengan nama UMKM dan periode pelaporan. *Input* pada kolom yang tersedia di setiap *Sheet*,
4. Pilih *Sheet* Saldo Awal kemudian buatlah daftar akun sesuai dengan transaksi keuangan usaha. Daftar akun terdiri dari kode akun dan nama akun. Jika terdapat saldo awal dalam awal periode, maka isi nominal pada kolom CC00,
5. Pilih *Sheet Ledger* kemudian sesuaikan daftar akun yang ada di *Sheet Ledger* dengan *Sheet* Saldo,
6. Awal pada kolom Kode GI dan kolom Nama GL,
7. Pilih *Sheet* Jurnal kemudian input transaksi harian usaha pada kolom keterangan transaksi, kolom debit, dan kolom kredit,
8. Pilih *Sheet* Laba Rugi kemudian sesuaikan format laporan dengan merubah kode rekening yang tersedia pada *Microsoft*

EFA. Kode rekening pendapatan dan biaya disesuaikan dengan keadaan riil di UMKM,

9. Pilih *Sheet* Laporan Posisi Keuangan kemudian sesuaikan format laporan dengan merubah kode rekening yang tersedia pada *Microsoft EFA*. Kode rekening aset, liabilitas (hutang), dan ekuitas (modal) disesuaikan dengan keadaan riil di UMKM,
10. Pilih *Sheet* CALK kemudian isi informasi umum dan kebijakan akuntansi UMKM sesuai dengan pelaporan keuangan yang telah dibuat.

Penerapan *Microsoft EFA* pada Sistem Pencatatan Laporan Keuangan LS Farm

Berdasarkan wawancara dan observasi pada LS Farm, data dan informasi yang diperoleh kemudian diinput pada template *Microsoft EFA* yang tersedia. Data yang diperoleh berupa jurnal transaksi manual mengenai pencatatan transaksi keuangan LS Farm serta bukti nota penjualan. Sedangkan untuk informasi yang diperoleh dari wawancara, berupa pengeluaran yang tidak memiliki bukti dokumen. Selain agar sesuai dengan kaidah SAK EMKM, penerapan *Microsoft EFA* ini juga dilakukan agar dihasilkan laporan keuangan yang tepat guna menghitung laba rugi usaha berjalan.

Penerapan pada *Microsoft EFA* dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Pergantian Nama Perusahaan dan Periode Laporan Keuangan
Pada template *Microsoft EFA* oleh Ibu Nurmala Ahmar, nama perusahaan masih menggunakan nama dari PT. Primatex sehingga dilakukan pergantian nama perusahaan menjadi LS Farm Mojokerto dengan periode Bulan Mei 2020. Pergantian nama dan periode dilakukan pada *Sheet* Laporan Posisi Keuangan, *Sheet* Laba Rugi, dan *Sheet Ledger*. Selain itu pada *Sheet* Saldo Awal, pada kolom yang dihidden, nama perusahaan CC00 juga diubah menjadi LS Farm Mojokerto agar diidentifikasi oleh program *Microsoft EFA* bahwa perusahaan pusat yang membuat laporan keuangan bernama LS Farm Mojokerto.
- b. Pembuatan daftar akun pada *Sheet* Saldo Awal
LS Farm dalam menjalankan usahanya tidak memiliki daftar akun sehingga sebelum melangkah ke pembuatan laporan keuangan, daftar akun pada *Sheet* saldo

awal harus dibuat terlebih dahulu sesuai dengan kondisi LS Farm. Saldo awal ini adalah *data master* pada sistem pencatatan laporan keuangan di *Microsoft EFA*.

Pembuatan daftar akun dilakukan dengan membuat kode akun pada *field* kode GL, kemudian nama akun pada *field* Nama GL, serta nominal saldo akun di awal bulan pada *field* CC00. Total terdapat 116 buah akun yang dibuat untuk laporan keuangan LS Farm.

c. Penyesuaian *Sheet Ledger* dengan *Sheet Saldo Awal*

Sheet Ledger atau *Sheet Neraca Saldo* merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai seluruh kelompok akun serta nominal total dari setiap akun yang databasanya bersumber pada *Sheet Saldo Awal*. Pada *Sheet Ledger*, kode akun *disetting* sama dengan *Sheet* saldo awal agar ketika input data transaksi jurnal di *Sheet Jurnal* maka nominal transaksi akan terinput juga pada *Sheet Ledger*.

Input kode akun pada *field* Kode GL dan nama akun pada *Field* Keterangan. *Field* nominal tidak perlu diisi karena datanya akan terisi secara otomatis menggunakan rumus *VlookUp* dari *Sheet Saldo awal* serta penggunaan rumus *SUMIF* yang terhubung dengan *Sheet Jurnal* pada *Field* Debit dan Kredit. Pada *Sheet Ledger*, antara *Field* Saldo Awal dan Saldo Akhir harus balance atau nominalnya berjumlah sama. *Field* Debit dan Kredit juga harus memiliki nominal yang sama pada periode pencatatan di akhir bulan.

d. Penginputan Jurnal Transaksi LS Farm pada *Field* Jurnal

Sheet jurnal transaksi merupakan *Sheet* yang berisi pencatatan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Penginputan jurnal transaksi menggunakan data bukti nota transaksi penjualan yang ada di aplikasi kasir 'Moka' yang dimiliki LS Farm, serta menggunakan jurnal transaksi sederhana yang dicatat oleh kasir secara manual. Setiap transaksi LS Farm yang terjadi dalam 1 hari diinput pada jurnal umum.

Jurnal umum transaksi penjualan dibedakan menjadi jurnal transaksi penjualan produk yang diolah oleh LS Farm dan jurnal transaksi penjualan produk yang dititipkan oleh pihak ketiga atau produk konsinyasi.

Pada jurnal transaksi produk yang diolah LS Farm terdapat akun persediaan bahan baku sebagai penanda bahwa saat transaksi penjualan terjadi, persediaan bahan baku produk diolah terlebih dahulu menjadi produk barang jadi kemudian dijual ke konsumen. Sedangkan untuk jurnal transaksi produk konsinyasi tidak menggunakan akun persediaan bahan baku melainkan langsung menggunakan akun persediaan barang jadi.

Kode akun yang diinput berpedoman pada daftar kode akun yang telah dibuat di *Sheet Saldo Awal*. *Field* bukti transaksi untuk transaksi penjualan diisi sesuai dengan nota penjualan yang dicetak kasir. Kode bukti untuk transaksi pembelian diberi nama BKK, untuk pengeluaran barang persediaan bahan baku pembungkus menggunakan BOP, transaksi rugi penurunan nilai persediaan diberi nama BRP, transaksi pemasokan persediaan yang sudah diolah diberi nama BMO, dan transaksi jurnal penyesuaian diberi nama JPN. Total terdapat 1.190 buah jurnal yang dibuat berdasarkan transaksi keuangan LS Farm Bulan Mei 2020. Pada *Sheet Jurnal Umum*, nominal debit dan kredit berjumlah sama.

e. Pembuatan Laporan Laba Rugi LS Farm pada *Sheet LR*

Pada *Sheet* Laporan Laba Rugi dilakukan penyesuaian akun pada laporan dengan akun yang terdapat pada kondisi keuangan LS Farm. Pendapatan berasal dari transaksi penjualan produk di LS Farm sedangkan biaya berasal dari biaya operasional (biaya gaji pegawai dan biaya listrik dan air) dan biaya lain-lain (biaya makan pegawai, biaya LPG, biaya sabun cuci piring). Laba rugi usaha dihasilkan dari selisih pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam *Sheet* Laporan Laba Rugi, penginputan data dilakukan hanya pada *field* keterangan serta pada kolom A (berwarna hijau). Kolom A diisi sesuai dengan kelompok akun pendapatan maupun biaya yang dibutuhkan di laporan laba rugi.

Kelompok akun tersebut menjadi *database* dari nominal pada *Sheet* Laporan Laba Rugi yang terhubung dengan *Sheet Ledger* menggunakan rumus *SUMIF*. Berikut tampilan *Sheet* Laporan Laba Rugi LS Farm:

KETERANGAN	
PENDAPATAN	
Penjualan	
Potongan Penjualan	
Retur Penjualan	
	Total Hasil Penjualan
HARGA POKOK PENJUAAN	
Harga Pokok Penjualan	
	Total HPP
TOTAL LABA (RUGI) KOTOR	
BIAYA OPERASIONAL	
A. Biaya Penjualan	
Biaya Pemasaran	
Biaya Gaji Pegawai	
Biaya Bahan Bakar Kurir	
Biaya Parkir Kurir	
Biaya Perawatan Kebun	
	Total Biaya Penjualan
B. Biaya Administrasi dan Umum	
Biaya Perlengkapan	
Biaya Depresiasi Bangunan	
Biaya Depresiasi Kendaraan	
Biaya Depresiasi Peralatan	
Biaya Overhead	
	Total Biaya Administrasi dan Umum
Total Biaya Operasional	
LABA (RUGI) USAHA	
Rugi Penurunan Nilai	
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Biaya dan Rugi Luar Usaha	
Pendapatan dan Beban Luar Usaha	
TOTAL DILUAR USAHA	
LABA SEBELUM PAJAK	

Sumber: Data Diolah
 Gambar 3; Sheet Laporan Laba Rugi LS Farm

f. Pembuatan Laporan Posisi Keuangan LS Farm pada Sheet LPK
 Pada Sheet Laporan Posisi Keuangan terdapat informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas milik LS Farm. Pada sisi Aset terdiri dari akun Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, dan Penyusutan Aset Tetap. Pada sisi Liabilitas terdapat akun hutang dan pada sisi Ekuitas terdapat akun Modal, Prive, dan akun Laba-Rugi Tahun Berjalan. Akun Laba-Rugi Tahun Berjalan nominalnya berasal dari Sheet Laporan Laba Rugi.

Pada Sheet Laporan Posisi Keuangan, penginputan data hanya dilakukan pada Field Keterangan di sisi Aset maupun Liabilitas dan kolom A&G. Pada kolom A informasi yang diinput adalah kelompok akun yang akan menjadi database dari nominal akun pada sisi Aset, sedangkan kolom G sebagai kelompok akun yang dijadikan database nominal akun pada sisi Liabilitas. Berikut tampilan Sheet Laporan Posisi Keuangan LS Farm:

LS Farm Mojokerto				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
bulan Mei				
KETERANGAN		JUMLAH	KETERANGAN	
KETERANGAN		JUMLAH	KETERANGAN	
ASET			LIABILITAS	
ASET LANCAR			UTANG USAHA	
Kas		3.188.000		-
Piutang Usaha		-	Jumlah Liabilitas	
Persediaan		553.000		-
Perlengkapan		-		
Total Aset Lancar		3.741.000		
ASET TETAP			EKUITAS	
Tanah		340.000.000	Modal Pemilik	929.848.292
Bangunan		425.000.000	Prive	(1.800.000)
	Akumulasi Depresiasi Bangunan	(2.083.333)	Cadangan Pelunasan Utang Jangka Panjang	-
Kebun		100.000.000		
Peralatan		37.562.500		
	Akumulasi Depresiasi Peralatan	(755.208)		
Kendaraan		25.000.000		
	Akumulasi Depresiasi Kendaraan	(416.667)		
		-		
Jumlah Netto Aset Tetap		924.307.292	JUMLAH EKUITAS	928.048.292

Sumber: Data Diolah
 Gambar 4; Sheet Laporan Posisi Keuangan LS Farm

Nominal akun pada *Sheet* Laporan Posisi Keuangan terhubung dengan *Sheet Ledger* menggunakan rumus SUMIF sehingga nominal akun aset, liabilitas, dan ekuitas yang muncul akan berupa akumulasi dari *Sheet Ledger*.

g. Pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan laporan keuangan adalah informasi tambahan dan rincian mengenai pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi atau kegiatan usaha yang dilakukan entitas. Pada CALK milik LS Farm terdapat informasi mengenai hal umum LS Farm dan ikhtisar kebijakan penting dari akun-akun laporan keuangan LS Farm. Namun untuk akun Giro, Deposito, dan Piutang Usaha, LS Farm tidak memiliki transaksi yang berkaitan dengan akun tersebut sehingga tidak terdapat keterangan.

Pada *template Microsoft EFA* belum terdapat CALK sehingga perlu dibuat *Sheet* baru untuk CALK. Pembuatan *Sheet* baru dengan cara klik Home, kemudian pada grup Cells klik tombol Insert, dan pilih Insert Sheet. Setelah *Sheet* baru muncul maka klik kanan pada *Sheet* lalu beri judul CALK. Setelah *Sheet* CALK telah terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan judul dan penginputan informasi mengenai keuangan LS Farm pada *cell* yang tersedia. Pada *Sheet* CALK sendiri tidak membutuhkan rumus apapun karena hanya berupa informasi kalimat.

h. Pembuatan Jurnal Penyesuaian di Akhir Bulan

Pada tanggal 31 Mei 2020, yaitu pada akhir bulan periode keuangan LS Farm dibuat jurnal penyesuaian terkait dengan persediaan yang tidak diolah sendiri dan juga pemakaian perlengkapan. Penyesuaian di akhir bulan dilakukan pada empat jenis persediaan yaitu persediaan buah, persediaan sayur, persediaan beras, dan persediaan konsinyasi. Penyesuaian persediaan dilakukan di akhir bulan untuk memudahkan menghitung persediaan yang dikeluarkan selama sebulan. Persediaan-persediaan tersebut setiap hari dipasok untuk LS Farm dan dijual hingga daya tahan produk tersebut habis. Sedangkan untuk pemakaian perlengkapan berkaitan

dengan pemakaian bahan pembungkus untuk penjualan produk.

Dalam proses pembuatan laporan keuangan LS Farm periode Mei 2020 di *Microsoft EFA*, terdapat keterbatasan mengenai data yang diperoleh yaitu mengenai pengakuan aset. Tanggal diperoleh aset masih berdasarkan asumsi dari manajer LS Farm dan peneliti, tidak ada bukti pembelian yang menjadi dokumen yang akurat. LS Farm juga hanya menggunakan jurnal umum dalam pelaporan keuangannya. Terkait nota pembelian dan penjualan belum memiliki sistem pengarsipan yang rapi serta dari pihak LS Farm tidak diwajibkan memiliki nota dalam setiap transaksi keuangannya.

5. SIMPULAN

Sistem pencatatan keuangan yang dimiliki LS Farm hanya terdapat pencatatan jurnal umum transaksi harian sebagai penentu informasi laba rugi LS Farm dalam suatu periode. Pencatatan jurnal umum ini tergolong sederhana dimana informasi yang disajikan adalah keterangan transaksi, nominal debit, dan nominal kredit. LS Farm memiliki omset kurang lebih tujuh puluh juta rupiah per bulan sehingga menurut UU Nomer 20 Tahun 2008, LS Farm tergolong sebagai Usaha Kecil. Usaha kecil dalam pencatatan laporan keuangannya disarankan untuk menggunakan pedoman SAK EMKM 2018 agar laporan yang dihasilkan kredibel dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat. Berdasarkan SAK EMKM 2018, komponen laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan *Microsoft Excel For Accounting* (EFA) menjadi solusi dalam sistem pencatatan laporan keuangan LS Farm. Selain adanya format perhitungan yang memudahkan pencatatan laporan keuangan, dalam program *Microsoft EFA* telah terdapat *sheet-sheet* format laporan diantaranya adalah *Sheet Saldo Awal*, *Sheet Jurnal*, *Sheet Ledger*, *Sheet Laporan Laba Rugi*, dan *Sheet Laporan Posisi Keuangan*. Data pencatatan keuangan LS Farm yang digunakan adalah data LS Farm bulan Mei tahun 2020. Berkaitan dengan penerapan *Microsoft EFA* pada sistem pencatatan laporan keuangan LS Farm dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain penerapan *Microsoft* EFA dilakukan pada *template Microsoft* EFA terkait kode akun, format laporan, dan penambahan *Sheet* Catatan Atas Laporan Keuangan LS Farm. Modifikasi dilakukan guna penyesuaian dengan kondisi riil keuangan yang terjadi di LS Farm dan juga kebutuhan informasi keuangan LS Farm Mojokerto. Kebutuhan LS Farm adalah untuk mengetahui laba rugi usaha berjalan.
2. Dalam pencatatan keuangan yang menggunakan jurnal umum sederhana, LS Farm tidak memperhitungkan adanya aset, penyusutan aset, HPP, dan rugi penurunan nilai atas persediaan produk yang dijual. Namun setelah diterapkan *Microsoft* EFA pada pencatatan laporan keuangan LS Farm, akun-akun tersebut diakui dan diukur menggunakan nilai historis. Pengakuan akun-akun tersebut memengaruhi nominal laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dimana biaya penyusutan aset menjadi akun pengurang dari aset maupun laba yang diperoleh. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu informasi laba rugi bulan Mei 2020, Laporan Posisi Keuangan menunjukkan jumlah aset dan liabilitas LS Farm, serta CALK yang berisi mengenai informasi umum maupun kebijakan akuntansi yang dimiliki LS Farm.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di LS Farm Mojokerto, saran yang diberikan untuk penerapan LS Farm pada sistem pencatatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menciptakan sistem persediaan agar LS Farm dapat lebih efektif dalam penggunaan persediaan yang ada, baik persediaan bahan baku masakan atau kue. Kartu persediaan dan aktivitas *stock opname* dapat membantu pihak LS Farm dalam menentukan pembelian bahan baku yang lebih akurat.
2. Rekomendasi pada LS Farm agar penerapan *Microsoft* EFA dimanfaatkan untuk pencatatan laporan keuangan pada periode usaha selanjutnya. Penggunaan yang mudah dapat membantu pihak keuangan LS Farm membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK EMKM. Dengan adanya laporan LS Farm yang sesuai dengan SAK EMKM,

selain hasilnya berbeda dengan pencatatan jurnal umum biasa, laporan keuangan rapi serta dari pihak LS Farm tidak diwajibkan memiliki nota dalam setiap transaksi keuangannya.

Implikasi

1. Penerapan *Microsoft* EFA pada sistem pencatatan laporan keuangan memberikan *output* berupa laporan keuangan yang memenuhi standar minimal laporan keuangan yang sebaiknya dimiliki UMKM berdasarkan SAK EMKM 2018 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari *output* laporan keuangan yang dihasilkan, LS Farm dapat meningkatkan kredibilitas dari pencatatan keuangan yang dimiliki dan akan memberikan dampak kepada pihak internal dan eksternal. Pada pihak internal, laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.
2. Hasil perhitungan akuntansi jurnal manual milik LS Farm dengan hasil laporan keuangan *Microsoft* EFA adalah berbeda dikarenakan beberapa akun yang tidak diakui seperti akun aset, rugi penurunan nilai persediaan, maupun HPP yang memengaruhi nominal laba rugi. Pada pihak eksternal, jika di masa mendatang LS Farm ingin memperluas usahanya menggunakan modal dari bank atau pihak ketiga maka LS Farm dapat mengajukan pengambilan kredit menggunakan laporan keuangan hasil penerapan *Microsoft* EFA yang telah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N., & Tjahjono, I. T. 2011. *Excel for Accounting: Panduan Praktis Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan dengan Microsoft Excel*. Surabaya: STIE Perbanas Press Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,*
- dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Isnawan, G. 2012. *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Askara.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. 2012. *Akuntansi Keuangan*

- berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemntrian Komunikasi dan Informatika. 2018. 8 Juta UMKM Ditarget Bertransaksi Online Pada 2019. *www.kominfo.go.id/* (diakses 20 Juli 2020).
- Kieso, Weygandt, & Warfield. 2018. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Singapore: John Wiley & Sons Co.
- Nita, R. A., & Ahmar, N. 2015. The Writing, Observing and Getting Approach dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Praktik Akuntansi Berbasis Excel for Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2): 182-183.
- Pontoh, W. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Moeka.
- Rudiantoro, R. 2012. Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1): 2.
- Wulanditya, P., & Aprillianita, R. 2018. The Development of Accounting Information System Based on Excel in Helping CV. Ladi Collection Preparing Their Financial Statement. *Jurnal Ilmu Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1): 71.